

## Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) Siswa Kelas IX

Aftina Rabbani<sup>1\*</sup>, Baidowi<sup>1</sup>, Wahidaturrahmi<sup>1</sup>, Sripatmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [tinaaftina@gmail.com](mailto:tinaaftina@gmail.com)

### Article History

Received : July 19<sup>th</sup>, 2022

Revised : August 16<sup>th</sup>, 2022

Accepted : August 30<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Salah satu mata cabang ilmu pengetahuan adalah matematika dan salah satu aspek kemampuan yang penting dalam matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Siswa memiliki perbedaan kemampuan dalam memecahkan masalah, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) siswa kelas IX MTs Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik penentuan subjek penelitian yaitu *purposive* dan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek *artisan* hanya mampu melaksanakan 2 dari 4 tahapan pemecahan masalah, yaitu tahapan memahami masalah dan melaksanakan rencana penyelesaian. Subjek *idealist* sudah mampu melewati 3 dari 4 tahapan pemecahan masalah, yaitu tahapan memahami masalah, melaksanakan rencana penyelesaian dan meninjau kembali. Subjek *guardian* hanya mampu melewati 1 dari 4 tahapan pemecahan masalah, yaitu tahapan memahami masalah. Subjek *rational* sudah mampu melewati 3 dari 4 tahapan pemecahan masalah, yaitu tahapan memahami masalah, melaksanakan rencana penyelesaian dan meninjau kembali. Jadi, disimpulkan bahwa subjek berkepribadian *idealist* dan *rational* memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dari subjek berkepribadian *artisan* dan *guardian*.

**Keywords:** Pemecahan Masalah; Matematika; Tipe Kepribadian; MBTI.

## PENDAHULUAN

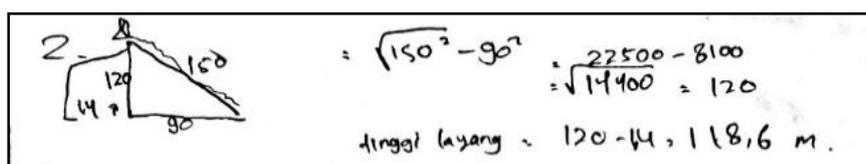
Pendidikan merupakan wahana untuk mencari pengalaman dan menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah, baik masalah besar maupun kecil serta masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Inastuti et al., 2021). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), bahkan hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dalam dunia pendidikan. Adapun dalam matematika itu sendiri, salah satu aspek kemampuan yang perlu untuk dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika ini ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa salah satu aspek kemampuan yang perlu untuk dilaporkan dalam penilaian matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan *National Council*

*of Teachers of Mathematics* (2000) yang menetapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan salah satu dari lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan keterampilan untuk memahami masalah, mengembangkan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian hingga memeriksa kembali masalah matematika yang diberikan (Ariani et al., 2017). Adapun menurut Nurojab dan Sari (2019), kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada mengamati serta mencari metode kemudian mengamati masalah yang disuguhkan kemudian menyusun hipotesis lalu di akhir diulas hasil yang telah dibuat. Dalam memecahkan masalah, siswa menggali informasi dari konsep yang diketahui lalu menghubungkannya dengan konsep lain kemudian mengolahnya untuk menemukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah

yang ada (Sari *et al.*, 2021). Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu kemampuan untuk mengamati serta mencari suatu metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditemukan dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Terdapat 4 prinsip dalam proses pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya (1985) yaitu: (1) memahami masalah, (2) menyusun strategi, (3) melaksanakan strategi, dan (4) melihat kembali.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara saat observasi awal dengan guru kelas VIII MTs Negeri 1 Mataram yang dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2021/2022 diperoleh fakta bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih belum optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belum optimal dapat dilihat dari gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Hasil Tes Observasi Awal

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa langsung mengerjakan soal tanpa terlebih dahulu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Siswa juga tidak menuliskan rencana penyelesaian untuk masalah yang ditemukan. Siswa langsung menuliskan prosedur penyelesaian akan tetapi prosedur yang digunakan juga salah, sehingga menghasilkan jawaban yang tidak tepat. Berdasarkan hasil tes observasi awal yang diberikan kepada 11 siswa, hanya 2 orang yang mampu menemukan hasil akhir yang tepat dari soal yang diberikan. Walaupun demikian, 2 orang siswa tersebut juga belum mampu mengerjakan soal dengan menggunakan tahapan kemampuan pemecahan masalah yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2021/2023 tergolong masih belum optimal.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan siswa dalam melakukan semua tahapan pemecahan masalah matematika adalah karakteristik siswa itu sendiri (Sulastri *et al.*, 2021). Karakteristik dari seseorang itu sendiri merupakan hal yang berkaitan erat dengan kepribadian dari orang tersebut. Siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah, dengan demikian penting bagi guru untuk mengetahui kepribadian dari siswa (Ningsih & Awalludin, 2021). Salah satu cara untuk mengetahui tipe kepribadian siswa adalah dengan melakukan tes kepribadian. Berbagai macam tes kepribadian telah dikembangkan, dan

salah satu tes kepribadian yang bersifat akurat adalah MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*) (Utami & Bahtiar, 2020). Susanto dan Mudaim (2017) juga mengungkapkan bahwa MBTI merupakan salah satu instrumen tes kepribadian yang lebih banyak digunakan daripada instrumen tes kepribadian lain.

MBTI terbentuk berdasarkan 4 dimensi utama yang saling berlawanan yaitu: (1) *extrovert vs introvert*, (2) *sensing vs intuition*, (3) *thinking vs feeling*, dan (4) *judging vs perceiving*. Berdasarkan 4 dimensi utama tersebut terbentuk 16 dimensi kepribadian yang tersusun dari kombinasi huruf empat dimensi utama, sebagai berikut: ESTJ, ENTJ, ISTP, INTP, ESFJ, ENFJ, ISFP, INFP, ESTP, ESFP, ISTJ, ISFJ, ENTP, ENFP, INTJ, dan INFJ. Selanjutnya, oleh Keirsey (1998) mengelompokkan lagi 16 kepribadian tersebut menjadi 4 tipe kepribadian yaitu: (1) *artisans*, (2) *idealists*, (3) *guardians*, dan (4) *rationals*. Klasifikasi yang dilakukan oleh Keirsey didasarkan pada pemikiran bahwa perbedaan nyata yang dapat dilihat dari seseorang adalah perilaku (*behavior*), yang merupakan cerminan dari hal-hal yang tampak dari apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tersebut (Putra, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) siswa kelas IX MTs Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data hasil penelitian disajikan secara deskriptif. Hal ini sejalan dengan karakteristik dari penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Yusuf (2015) bahwa data dalam penelitian kualitatif tidaklah disajikan dalam bentuk pembuktian statistik melainkan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Mataram pada awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penentuan subjek penelitian diawali dengan memilih kelas penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang digunakan adalah rekomendasi kelas dari guru pengampu mata pelajaran matematika di sekolah, serta kesanggupan siswa di kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Selain itu, kelas yang terpilih harus memiliki minimal satu siswa untuk keempat tipe kepribadian yang akan diteliti, yaitu *artisan*, *idealist*, *guardian*, dan *rational* yang mana kemudian dengan teknik

*simple random sampling* dipilih sejumlah 4 siswa sebagai subjek penelitian yang mewakili setiap tipe kepribadian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes dan wawancara dengan memanfaatkan instrumen penelitian berupa angket tes kepribadian MBTI, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika, dan pedoman wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik, pengecekan data dengan cara menggunakan beberapa metode yang berbeda (Yusuf, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis angket tes kepribadian MBTI yang telah disebarkan pada kelas terpilih yaitu kelas IX-1 yang berjumlah 30 orang, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengelompokan Siswa Berdasarkan Tipe Kepribadian MBTI

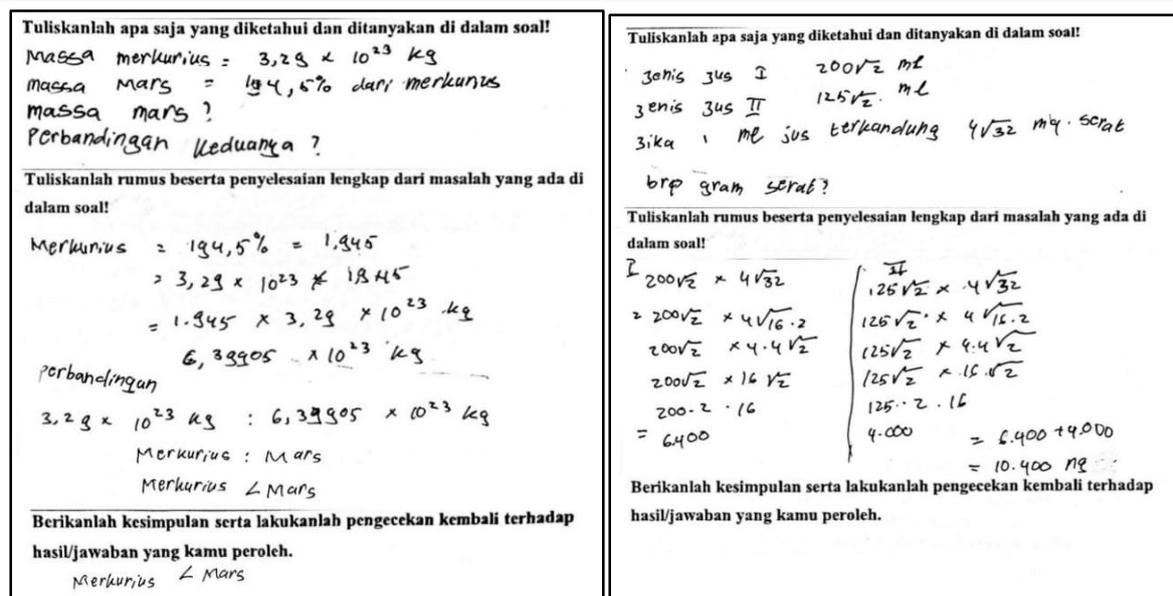
No.	Tipe Kepribadian MBTI	Banyak Siswa	Persentase
1.	<i>Artisan</i>	8	26,7%
2.	<i>Idealist</i>	9	30%
3.	<i>Guardian</i>	6	20%
4.	<i>Rational</i>	7	23,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa di dalam kelas IX-1 terdapat mayoritas siswa dengan tipe kepribadian *idealist* yaitu sebanyak 30%. Dilanjutkan dengan siswa bertipe kepribadian *artisan* yaitu sebanyak 26,7%. Kemudian terdapat siswa bertipe kepribadian *rational* sebanyak 23,3%. Lalu terakhir adalah siswa bertipe kepribadian *guardian* yaitu sebanyak 20%.

Selanjutnya, dari masing-masing tipe kepribadian dipilih sebanyak 1 siswa sebagai subjek penelitian secara acak sehingga diperoleh yaitu S1-25 sebagai subjek *artisan*, S1-6 sebagai subjek *idealist*, S1-13 sebagai subjek *guardian*,

dan S1-27 sebagai subjek *rational*. Selanjutnya, untuk mempertegas hasil tes kepribadian MBTI masing-masing subjek penelitian maka dilaksanakanlah wawancara kepada 4 subjek terpilih. Dari hasil wawancara diketahui bahwa terdapat kekonsistenan antara hasil pengisian angket dengan hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tes kepribadian MBTI dari 4 subjek penelitian terpilih telah sesuai.

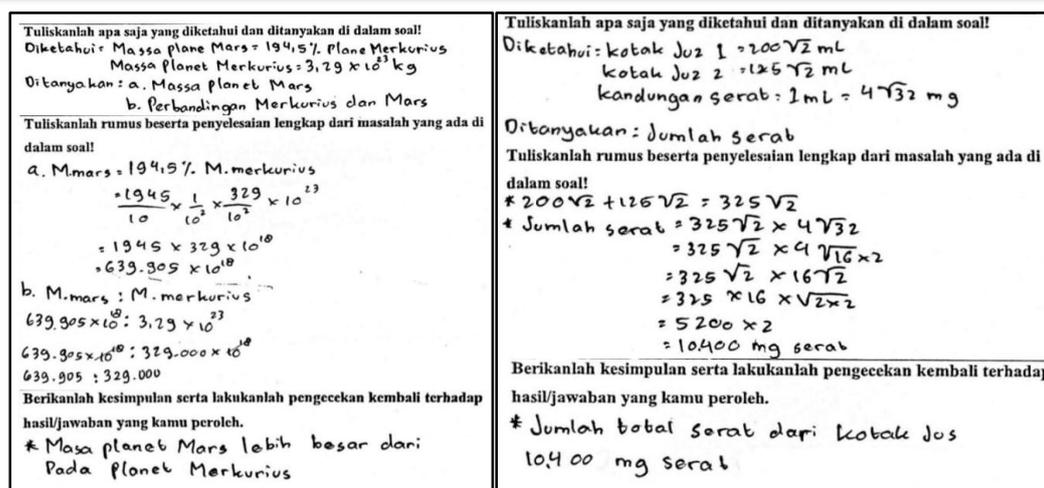
Berikut ini adalah deskripsi hasil pekerjaan siswa pada tes kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari 4 tipe kepribadian MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*) oleh David Keirsey.



Gambar 2. Hasil Pekerjaan Subjek Artisan

Hasil pekerjaan dari subjek *artisan* menunjukkan bahwa untuk tahapan memahami masalah, subjek *artisan* telah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan lengkap dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, subjek juga diketahui mampu menyebutkan dengan lengkap dan tepat mengenai informasi yang telah diperoleh dan juga memahami bahwa informasi yang diberikan telah cukup atau tidak untuk menjawab masalah yang ada di dalam soal. Selanjutnya, untuk tahapan membuat rencana penyelesaian, subjek *artisan* tidak menuliskan rumus atau permisalan yang digunakan untuk merencanakan penyelesaian masalah. Sejalan dengan hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek tidak mengerti mengenai apa yang dinamakan membuat rencana penyelesaian karena tidak dibiasakan oleh guru dalam melakukannya.

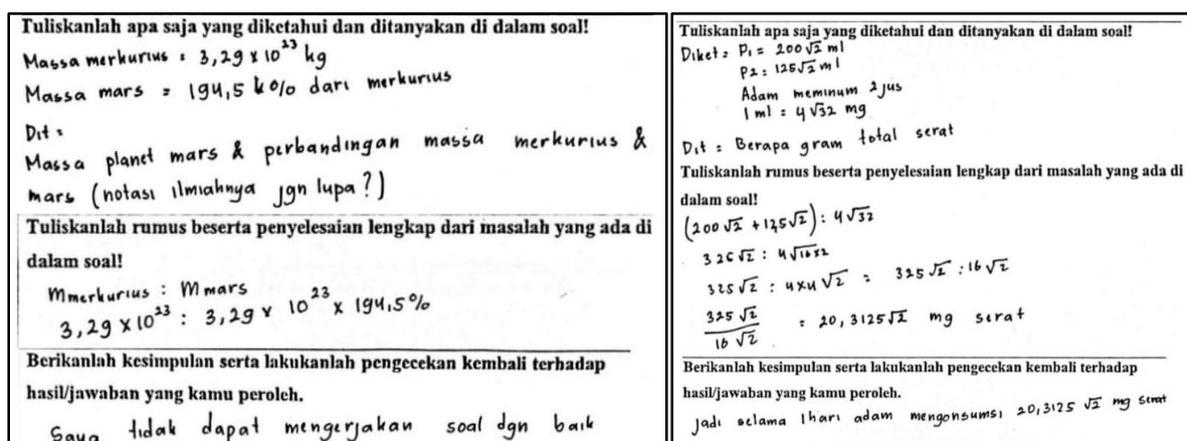
Adapun untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek *artisan* mampu mengerjakan dengan prosedur yang benar, akan tetapi subjek *artisan* tidak mampu menemukan hasil akhir yang tepat untuk jawaban nomor 1. Namun untuk hasil jawaban nomor 2, subjek mampu menemukannya. Hal ini terkonfirmasi dari hasil wawancara dimana subjek *artisan* tidak mampu menyebutkan hasil akhir untuk nomor 1, namun mampu menyebutkan hasil untuk nomor 2. Kemudian untuk tahapan meninjau kembali, pada jawaban nomor 1 subjek *artisan* telah membuat kesimpulan hasil pekerjaannya namun salah. Sedangkan pada soal nomor 2, subjek *artisan* tidak menuliskan kesimpulan sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa subjek *artisan* tidak mencoba untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan.



Gambar 3. Hasil Pekerjaan Subjek *Idealist*

Hasil pekerjaan dari subjek *idealist* menunjukkan bahwa untuk tahapan memahami masalah, subjek *idealist* mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan lengkap dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, subjek juga diketahui mampu menyebutkan dengan lengkap dan tepat mengenai informasi yang telah diperoleh dan juga memahami bahwa informasi yang diberikan telah cukup atau tidak untuk menjawab masalah yang ada di dalam soal. Untuk tahapan membuat rencana penyelesaian, subjek *idealist* mampu membuat rencana penyelesaian untuk soal nomor 1 dengan membuat permisalan. Akan tetapi, subjek tidak menuliskan rencana apa pun untuk soal nomor 2. Selain itu, dari hasil wawancara, subjek *idealist* juga menyatakan bahwa ia tidak

membuat rencana penyelesaian dan langsung menerapkan langkah-langkah penyelesaian. Adapun untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek *idealist* mampu mengerjakan dengan prosedur yang benar, akan tetapi subjek tidak mampu menemukan hasil akhir yang tepat untuk soal nomor 1. Namun, subjek mampu menyelesaikan dengan prosedur yang benar hingga menemukan hasil akhir yang tepat untuk soal nomor 2. Sejalan dengan hasil wawancara dimana subjek *idealist* telah mampu menjelaskan dengan lancar mengenai langkah-langkah yang benar dalam menyelesaikan masalah di dalam soal. Untuk tahap meninjau kembali, subjek telah melaksankannya dengan cara memeriksa kembali hasil pekerjaannya serta membuat kesimpulan.



Gambar 4. Hasil Pekerjaan Subjek *Guardian*

Hasil pekerjaan dari subjek *guardian* menunjukkan bahwa untuk tahapan memahami masalah, subjek *guardian* mampu menuliskan

apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan lengkap dan benar. Didukung oleh hasil wawancara, subjek juga mampu menyebutkan

dengan lengkap dan tepat mengenai informasi yang telah diperoleh dan juga memahami bahwa informasi yang diberikan telah cukup atau tidak untuk menjawab masalah yang ada di dalam soal. Selanjutnya untuk tahap membuat rencana penyelesaian, subjek *guardian* melakukannya dengan cara membuat permisalan untuk soal nomor 1 namun belum lengkap. Selain itu, subjek tidak menuliskan rencana apa pun untuk soal nomor 2. Hasil dari wawancara juga menunjukkan bahwa subjek *guardian* menyatakan bahwa ia tidak membuat rencana penyelesaian. Adapun untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek

*guardian* tidak menuliskan langkah apa pun untuk soal nomor 1, sedangkan untuk soal nomor 2 subjek menuliskan prosedur penyelesaian hingga menemukan hasil akhir, hanya saja prosedur yang digunakan salah sehingga diperoleh hasil akhir yang salah pula. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana subjek *guardian* menjelaskan menggunakan prosedur yang salah. Kemudian, untuk tahap meninjau kembali, subjek *guardian* tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil pekerjaannya, serta kesimpulan yang dibuat juga salah.

<p>Tuliskanlah apa saja yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal!</p> <p>Diketahui : M merk = <math>3,29 \times 10^{23}</math> kg  M mars = 194,5% dari M merk</p> <p>Ditanyakan : M mars = ?</p> <p>Perbandingan = <math>\frac{mma}{mme}</math></p> <p>Tuliskanlah rumus beserta penyelesaian lengkap dari masalah yang ada di dalam soal!</p> <p>M mars = <math>194,5\% \times 3,29 \times 10^{23}</math>  <math>= \frac{194,5}{100} \times 3,29 \times 10^{23}</math>  <math>= 639,909 \times 10^{21}</math>  <math>= 6,39909 \times 10^{23}</math></p> <p>Perbandingan = <math>\frac{mma}{mme} = \frac{6,39909 \times 10^{23}}{3,29 \times 10^{23}}</math>  <math>= \frac{6}{3}</math>  <math>= \frac{2}{1}</math></p> <p>Berikanlah kesimpulan serta lakukanlah pengecekan kembali terhadap hasil/jawaban yang kamu peroleh.</p> <p>Jadi, massa planet mars adalah <math>6,39909 \times 10^{23}</math> dan perbandingannya adalah 2:1.</p>	<p>Tuliskanlah apa saja yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal!</p> <p>Diketahui : Jenis 1 = <math>200\sqrt{2}</math> ml  Jenis 2 = <math>125\sqrt{2}</math> ml     1 ml = <math>4\sqrt{32}</math> mg</p> <p>Ditanyakan : berapa gram serat dalam sehari = ?</p> <p>Perbandingan = <math>\frac{mma}{mme}</math></p> <p>Tuliskanlah rumus beserta penyelesaian lengkap dari masalah yang ada di dalam soal!</p> <p>1 ml serat = <math>4\sqrt{32} = 4 \cdot 4\sqrt{2} = 16\sqrt{2}</math></p> <p>Jenis 1 = <math>200\sqrt{2} \times 16\sqrt{2}</math>  <math>= 3200 \cdot 2</math>  <math>= 6400 \text{ mg} \rightarrow 6,4 \text{ g}</math></p> <p>Jenis 2 = <math>125\sqrt{2} \times 16\sqrt{2}</math>  <math>= 2000 \cdot 2</math>  <math>= 4000 \text{ mg} \rightarrow 4 \text{ g}</math></p> <p>Total = <math>6,4 + 4 = 10,4 \text{ gram}</math></p> <p>Berikanlah kesimpulan serta lakukanlah pengecekan kembali terhadap hasil/jawaban yang kamu peroleh.</p> <p>Jadi, dalam sehari diperoleh 10,4 gram serat :)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Gambar 5. Hasil Pekerjaan Subjek *Rational*

Hasil pekerjaan dari subjek *rational* menunjukkan bahwa untuk tahapan memahami masalah, subjek *rational* mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan lengkap dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, subjek juga diketahui mampu menyebutkan dengan lengkap dan tepat mengenai informasi yang telah diperoleh dan juga memahami bahwa informasi yang diberikan telah cukup atau tidak untuk menjawab masalah yang ada di dalam soal. Selanjutnya untuk tahap membuat rencana penyelesaian, subjek menuliskan permisalan pada soal nomor 1 walaupun belum lengkap. Akan tetapi, subjek tidak menuliskan rencana apa pun untuk soal nomor 2. Selain itu, berdasarkan hasil

wawancara, subjek *rational* menyatakan bahwa ia belum mengerti mengenai apa itu membuat rencana penyelesaian. Adapun untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek *rational* menuliskan prosedur penyelesaian dengan benar dan lengkap sehingga mampu memperoleh hasil akhir yang tepat. Didukung oleh hasil wawancara dimana subjek *rational* telah mampu menjelaskan dengan prosedur yang benar serta menyebutkan hasil akhir yang tepat. Adapun untuk tahapan meninjau kembali, subjek *rational* telah melakukannya dengan cara membuat kesimpulan yang benar serta berdasarkan hasil wawancara, subjek menyatakan bahwa ia juga memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek *artisan* pada tahapan memahami masalah telah mampu melaksanakannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Khamidah dan Suherman (2016) bahwa siswa *artisan* dalam memahami masalah telah mampu mengidentifikasi hal-hal yang diketahui dan ditanya pada masalah dengan lancar dan benar. Adapun untuk tahapan membuat rencana penyelesaian, subjek *artisan* belum mampu melaksanakannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Khamidah dan Suherman (2016) yang mengungkapkan bahwa siswa *artisan* dalam menyusun rencana penyelesaian, siswa tidak dapat menyebutkan serta menentukan apa saja langkah-langkah yang akan ia gunakan untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek *artisan* telah mampu untuk melaksanakannya namun belum optimal. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Khamidah dan Suherman (2016) dimana siswa *artisan* tidak mampu menyelesaikan masalah dengan benar. Kemudian terakhir, untuk tahapan meninjau kembali ternyata subjek *artisan* belum mampu untuk melaksanakannya. Hal ini sesuai lagi dengan hasil penelitian oleh Khamidah dan Suherman (2016) bahwa siswa *artisan* tidak memeriksa atau mempertimbangkan kembali hasil pekerjaannya pada tahapan meninjau kembali.

Selanjutnya yaitu subjek *idealist*, dimana untuk tahapan memahami masalah, subjek *idealist* telah mampu melaksanakannya dengan baik. Hal ini sedikit bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Sari, Anggreni, dan Mazlan (2021) dimana subjek *idealist* dinyatakan telah mampu menuliskan apa yang diketahui dengan baik tetapi tidak mampu menuliskan apa yang ditanyakan. Adapun untuk tahapan membuat rencana penyelesaian, subjek *idealist* telah mampu melakukannya namun belum maksimal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Khamidah dan Suherman (2016) bahwa siswa *idealist* dalam menyusun rencana penyelesaian, tidak dapat menentukan langkah apa saja yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan lancar dan benar. Selanjutnya, untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek *idealist* juga sudah mampu melaksanakannya namun belum maksimal. Hasil untuk bagian ini selaras dengan hasil penelitian

dari Sari, Anggreni, dan Mazlan (2021) yang mengungkapkan bahwa subjek *idealist* dapat menyelesaikan soal yang ada tetapi dalam prosesnya terdapat kesalahan yang menyebabkan hasil akhir yang diperoleh salah. Lalu untuk tahapan meninjau kembali, subjek *idealist* telah mampu untuk melaksanakannya walaupun belum maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aryanto *et al.* (2018) dimana siswa *idealist* telah mampu untuk melaksanakan tahapan memeriksa kembali dengan cara mencocokkan hasil yang didapat dengan soal yang ada.

Subjek penelitian selanjutnya yaitu subjek *guardian* dimana subjek bertipe kepribadian ini untuk tahapan memahami masalah telah mampu melaksanakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aryanto *et al.* (2018) bahwa siswa *guardian* dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan serta dapat menggambarkan permasalahan dengan tepat dan benar. Selanjutnya yaitu pada tahapan membuat rencana penyelesaian, subjek *guardian* belum mampu untuk melaksanakannya. Hal ini juga selaras dengan penelitian dari Aryanto *et al.* (2018) dimana siswa *guardian* pada tahapan merencanakan penyelesaian, siswa telah mengetahui teori yang digunakan namun siswa tidak menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Adapun untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek *guardian* ternyata juga belum mampu untuk melaksanakannya. Hal ini ternyata bertolak belakang dengan hasil dari Ilmiyana (2018) dimana subjek *guardian* telah mampu menyelesaikan masalah dengan tahapan dan proses perhitungan yang tepat. Terakhir, yaitu tahapan meninjau kembali dimana untuk tahapan ini, subjek *guardian* kembali tidak mampu untuk melaksanakannya. Hal ini ternyata sejalan dengan penelitian oleh Aryanto *et al.* (2018) yang mengungkapkan bahwa siswa bertipe *guardian* tidak memeriksa kembali atau mempertimbangkan kembali pekerjaannya.

Terakhir, yaitu subjek bertipe kepribadian *rational* dimana untuk tahapan memahami masalah, subjek *rational* telah mampu melaksanakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ilmiyana (2018) bahwa subjek *rational* dapat mencermati soal dengan baik dan dapat menemukan informasi yang ada pada soal. Selanjutnya, untuk tahapan membuat rencana penyelesaian, subjek *rational* belum mampu untuk melaksanakannya dengan maksimal. Hal ini selaras dengan hasil

penelitian Aryanto et al. (2018) bahwa siswa *rational* memang mengetahui teori yang digunakan namun tidak dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Adapun untuk tahapan melaksanakan rencana penyelesaian, subjek bertipe kepribadian *rational* telah mampu untuk melaksanakannya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ilmiyana (2018) bahwa siswa *rational* telah mampu menuliskan jawaban yang sesuai dengan menyertakan langkah-langkah dalam menjawab soal. Kemudian yang terakhir yaitu untuk tahapan meninjau kembali, dimana pada tahapan ini subjek *rational* telah mampu untuk melaksanakan tahapan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ilmiyana (2018) yang mengungkapkan bahwa subjek *rational* telah mampu menuliskan kesimpulan dan memeriksa kembali jawaban.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada satu pun subjek penelitian yang mampu melewati semua tahapan pemecahan masalah dengan lengkap. Akan tetapi, terdapat subjek yang dapat dianggap mampu melewati tahapan pemecahan masalah lebih baik dibandingkan subjek lainnya. Subjek dengan tipe kepribadian *idealist* dan *rational* telah mampu melewati 3 dari 4 tahapan kemampuan pemecahan masalah. Berbeda dengan subjek bertipe kepribadian *artisan* yang hanya mampu melewati 2 dari 4 tahapan, serta subjek bertipe kepribadian *guardian* yang hanya mampu melewati 1 dari 4 tahapan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek bertipe kepribadian *idealist* dan *rational* memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan subjek bertipe kepribadian *artisan* dan *guardian*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua dosen pembimbing yang telah berperan sangat banyak untuk membantu serta mengarahkan selama penelitian ini dilaksanakan. Terima kasih pula peneliti sampaikan kepada para guru dan siswa MTs Negeri 1 Mataram yang telah bekerja sama dengan baik untuk membantu dalam penelitian. Serta terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang memberi dukungan penuh selama ini.

## REFERENSI

- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika menggunakan strategi abduktif-deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*, 3(1), 25-34.
- Aryanto, E. W., Suharto, Setiawan, T. B., Hobri, & Oktavianingtyas, E. (2018). Profil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian menurut david keirsey. *Kadikma*, 9(2), 185-193.
- Ilmiyana, M. (2018). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA ditinjau dari tipe kepribadian dimensi Myer Briggs Type Indicator (MBTI)* (Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung, Lampung). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/511>
- Inastuti, I. G. A. S., Subarinah, S., Kurniawan, E., & Amrullah. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah pola bilangan ditinjau dari gaya belajar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 66-80.
- Keirsey, D. (1998). *Please understand me II: Temperament character intelligence*. United States of America: Prometheus Nemesis Book Company.
- Khamidah, K., & Suherman. (2016). Proses berpikir matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Keirsey. *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 231 – 248.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and standards for school mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Ningsih, R. M., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2756-2767.
- Nurojab, E. S., & Sari, V. T. A. (2019). Hubungan self confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *JPMI: Jurnal*

- Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5), 329–336.
- Polya, G. (1985). *How to solve it: A new aspect of mathematical method*. New Jersey: Princeton University Press.
- Putra, R. W. Y. (2017). Analisis proses berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian guardian dan idealis. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 52–65.
- Permendikbud 2014 No. 58, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Sari, N. I., Amrullah, Azmi, S., & Sarjana, K. (2021). Analisis tingkat metakognisi peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 36–43.
- Sari, R. A., Anggreni, F., & Mazlan. (2021). Kemampuan pemecahan masalah matematika: sebuah tinjauan terhadap kepribadian guardian dan idealis. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), 117 – 130.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, M., Hayati, L., Hikmah, N., & Azmi, S. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa madrasah tsanawiyah. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 648–659.
- Susanto, E., & Mudaim. (2017). Pengembangan inventori MBTI sebagai alternatif instrumen pengukuran tipe kepribadian. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 41–52.
- Utami, G., & Bahtiar, N. (2020). Aplikasi pengenalan kepribadian tipe Myers Briggs menggunakan metode fuzzy saw berbasis android. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(1), 59–67.
- Yusuf, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Padang: Prenadamedia Group.